

## Pengendalian Kualitas Proses Produksi Konveksi Pada PT Kaosta Sukses Mulia

Wahyu Nusantara Adji

<sup>1</sup>Program Studi D3 Manajemen Industri

Corresponding Email: [wahyuadji595@gmail.com](mailto:wahyuadji595@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan dan pengendalian kualitas proses produksi konveksi pada PT. Kaosta Sukses Mulia. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain etnografi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tahapan-tahapan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem produksi yang ditetapkan dalam usaha konveksi membutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut untuk mempermudah memproduksi barang. Dalam suatu proses perencanaan juga berpengaruh pada penanganan suatu masalah. Masalah dalam produksi bisa diminimalisir bahwa bisa dihilangkan dengan perencanaan tersebut. Karena pentingnya perencanaan tersebut maka perusahaan harus memikirkan perencanaan dengan sangat matang. Tenaga kerja yang bekerja dalam membantu berjalannya proses produksi harus mempunyai *skill* yang bagus agar kualitas produksi yang dihasilkan bagus dan memuaskan, tetapi ketika ada karyawan yang belum bisa memenuhi standar kualitas dalam menjahit pihak perusahaan akan melakukan training terlebih dahulu. Dan fasilitas yang digunakan dalam perusahaan harus dalam keadaan yang baik agar prosesnya bisa berjalan dengan lancar, jika ada kendala harus segera diperbaiki. Perawatan fasilitas tersebut selain memperlancar produksi juga dapat menghemat pengeluaran untuk membeli alat yang baru.

*Kata kunci:* Kualitas; Produksi; Konveksi

### I. Pendahuluan

Perusahaan industri konveksi merupakan suatu perusahaan yang menghasilkan pakaian jadi, seperti pakaian wanita, pria, anak, pakaian olahraga, maupun pakaian politik. Pada perusahaan industri konveksi, kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang cukup penting. Bahwa dalam berbagai macam pembicara, dikatakan bahwa produksi merupakan dapurnya perusahaan tersebut. Apabila pada kegiatan produksi terdapat berbagai macam hambatan dalam proses produksi, maka akan menimbulkan berbagai kerugian baik material maupun immaterial. Sehingga diperlukan pengendalian kualitas dalam suatu perusahaan untuk meminimalisasi biaya operasional dalam produk, serta dapat memenuhi standar kualitas dari waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengertian kualitas menurut handoko (1999: 54) merupakan suatu factor yang terdapat dalam suatu produk yang menyebabkan produk tersebut bernilai sesuai dengan maksud untuk apa produk itu di produksi. Masalah jaminan mutu atau kualitas produk menjadi hal yang sangat penting, yaitu sebagai senjata utama untuk mencapai tujuan utama perusahaan, karena dengan kualitas produk yang baik akan meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen sehingga dengan sendirinya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diinginkan perusahaan.

PT. Kaosta Sukses Mulia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konfeksi. Berdiri pada tahun 2009, PT. Kaosta Sukses Mulia merupakan salah satu perusahaan perindustrian yang berada di kota parepare yang dianggap telah berhasil bertahan di tengah persaingan pasar yang semakin kuat. permintaan konsumen terhadap produksi terbilang beras

sehingga PT. Kaosta Sukses Mulia harus selalu berusaha agar produksinya dapat ditingkatkan dengan kualitas sebagaimana yang diharapkan oleh konsumen. Berproduksi berdasarkan order untuk dapat menghasilkan kualitas yang baik maka perlu adanya peningkatan dari berbagai hal misalnya, pengurusan dan penempatan tenaga kerja, pemanfaatan saran dan prasarana produksi, serta penyempurnaan metode kerja yang baik. Jika hal tersebut dijalankan oleh perusahaan maka produk yang dihasilkan dapat selesai tepat pada waktunya dan kualitas sesuai dengan yang diharapkan.

Bagi PT. Kaosta Sukses Mulia hasil produksi dan kepuasan para konsumen menjadi kekuatan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam merebut persaingan atau pangsa pasar. Perusahaan harus dapat meningkatkan mutu produknya sesuai dengan tuntutan buyer, maka dari itu kebijakan yang diambil oleh PT. Kaosta Sukses Mulia dalam memproduksi barang selalu memperhatikan mutu atau kualitas barang yang dihasilkan, karena semua itu merupakan salah satu factor yang sangat penting demi masa depan perusahaan PT. Kaosta Sukses Mulia. Agar dapat meningkatkan kualitas maka perlu adanya suatu evaluasi terhadap proses dan hasil produk itu sendiri.

Perusahaan memandang bahwa kualitas sebagai factor kunci yang membawa keberhasilan, untuk itulah pengendalian kualitas merupakan jaminan produk perusahaan dengan tujuan produk yang dihasilkan memenuhi spesifikasi atau standar mutu yang telah ditetapkan oleh buyer maupun perusahaan. Melalui inspeksi secara periodik selama proses produksi berlangsung dan melakukan tindakan korektif pada hasil produksi maka hal itu dapat menekan jumlah produk yang rusak dan menjaga agar produk akhir sesuai dengan standar kualitas yang diinginkan buyer maupun perusahaan. Pengendalian kualitas juga dapat menghindari produk yang rusak ke tangan konsumen sehingga akan membuat nama baik perusahaan tetap terjaga. Dan dalam memenuhi keinginan buyer terhadap produk yang diinginkan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan karena kualitas produk merupakan factor dasar keputusan buyer dalam memilih dan menilai suatu produk.

## II. Tinjauan Teori

### 1. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan peran yang sangat dalam kelangsungan hidup suatu usaha baik yang berskala kecil ataupun besar. Tanpa adanya pengelolaan atau pengaturan sangat sulit bagi perusahaan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Pengelolaan di dalam kamus besar bahasa Indonesia (1999) disebutkan bahwa pengelolaan adalah “proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi serta proses yang memberikan pengawasan kepada semua yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut pendapat Terry dalam Panglaykim (1991: 27) pengelolaan adalah proses, dimana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi, mencapai tujuan yang ditetapkan terdahulu dengan mempergunakan kegiatan lain-lain orang.

Di dalam *Encyclopaedia of the Social Sciences* dalam J Panglaykim (1991:26), manajemen adalah proses, dengan mana pelaksanaan dari pada suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sumber daya yang dimiliki suatu organisasi antara lain berupa manusia, keuangan, peralatan, bahan, waktu atau kesempatan dan masih banyak lagi, dimana semuanya saling berkaitan dalam rangka pencapaian tujuan. Untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan, diperlukan suatu pengelolaan yang tepat. Agar pengelolaan suatu usaha dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka fungsi manajemen atau pengelolaan yang harus dijalankan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah proses pencapaian tujuan dengan menggerakkan seluruh sumber daya dimiliki secara efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

## 2. Fungsi Manajemen

Setiap kegiatan perusahaan itu perlu direncanakan, diorganisir, diarahkan, dikoordinir dan diawasi agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen bias berarti fungsi, peranan maupun keterampilan. Manajemen sebagai fungsi meliputi usaha perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penghoordinasian dan pengawasan.

Manajemen sebagai peranan adalah antarpribadi pemberian informasi dan pengambilan keputusan. Manajemen dapat pula berarti pengembangan keterampilan, yaitu teknis, manusiawi dan konseptual (Sukanto Reksohadiprojo, 2000:13). Adapun fungsi-fungsi manajemen adalah:

### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha (Dr. Pangkaykim, 1991:39). Sedangkan menurut T. Hani Handoko (2003:23) perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan (*planning*) adalah penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi untuk memulai suatu usaha.

Menurut T. Hani Handoko (2003) suatu rencana dapat memungkinkan:

- 1) Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.
- 2) Para anggota organisasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih.
- 3) Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.

### b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut T. Hani Handoko (2003) pengorganisasian adalah 1) penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

### c. Pengarahan (*Leading*)

Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju yang telah ditentukan. Fungsi pengarahan (*leading*) adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin.

### d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan (T. Hani Handoko, 2003:25).

## 3. Perusahaan Konveksi

Konveksi adalah perusahaan pakaian jadi (kamus besar bahasa Indonesia, 1999:128). Menurut Sri Wening dan Sicilia Savitri (1994:128) konveksi adalah usaha di bidang busana jadi yang dibuat secara besar-besaran. Jadi, konveksi adalah perusahaan pakaian jadi yang dibuat secara besar-besaran. Dimana barang yang diproduksi dibuat berdasarkan ukuran standar S, M, L, dan XL dalam jumlah yang banyak. Busana jadi atau *ready-to-wear* (bahasa Inggris) dan *pret-a-porter* (bahasa Prancis), tidak diukur menurut pemesan, melainkan menggunakan ukuran standar atau ukuran yang telah dibakukan.

Busana konveksi dibuat lebih dari satu buah bahkan sampai 1000 buah permodel. Mutu dari produksi konveksi mempunyai beberapa tingkatan, tergantung dari harga serta tingkatan yang membutuhkan.

Adapun tingkatan mutu tersebut adalah:

- a. Golongan kualitas rendah, contohnya pakaian yang dijual di kaki lima
- b. Golongan kualitas menenga, disediakan untuk penjualan di tempat yang lebih baik misalnya di toko-toko khusus busana.
- c. Golongan kualitas tinggi diperuntukkan bagi orang-orang yang mempunyai banyak uang dan tingkatan atas berselera tinggi. Biasanya dijual pada department store atau butik yang bergengsi, model dibuat dalam jumlah terbatas (Satyodirgo, 1979: 123: dan, 1974:88)

#### **4. Kegiatan Operasional Produksi**

##### **a. Kegiatan Operasi**

Kegiatan operasi merupakan kegiatan menciptakan barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen. Kegiatan ini dalam banyak perusahaan melibatkan bagian terbesar dari karyawan dan mencakup jumlah terbesar dari aset perusahaan. Fungsi utama lainya dari kegiatan bisnis perusahaan ialah pemasaran dan keuangan. Pemasaran berfungsi mencari dan mengembangkan permintaan atas produk yang ditawarkan perusahaan dan menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan atau calon pelanggan. Keuangan berfungsi untuk mendapatkan sumber dana bagi kegiatan perusahaan dan mengelolanya sebaik mungkin. Ketiga fungsi utama dalam perusahaan, juga berinteraksi dengan semua fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan, seperti teknik, teknologi informasi, personalia, akuntansi, dan hukum.

Melalui kegiatan operasi, segala sumber daya masukan perusahaan dintegrasi untuk menghasilkan keluaran yang memiliki nilai tambah. Produk yang dihasilkan dapat berupa barang akhir, barang setengah jadi, atau jasa. Bagi perusahaan yang berorientasikan laba, produk ini selanjutnya dijual untuk memperoleh keuntungan dan sumber dana yang baru bagi kegiatan operasi berikutnya. Sementara bagi perusahaan pemerintah atau organisasi nirlaba, produk ini diberikan kepada masyarakat atau pengguna tertentu untuk memenuhi misi organisasi.

Kegiatan opererasi merupakan kegiatan kompleks, yang mencakup tidak saja pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan operasi, tetapi juga mencakup kegiatan teknis untuk menghasilkan suatu produk yang memenuhi spesifikasi yang diinginkan, dengan proses produksi yang efisien dan efektif serta dengan mengantisipasi perkembangan teknologi dan kebutuhan konsumen di masa datang. Oleh karena itu, pengetahuan yang terbaik tentang manajemen operasi perlu dimiliki oleh semua pihak yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produk sesuai dengan perannya masing-masing.

##### **b. Proses Produksi**

Proses produksi merupakan kegiatan perusahaan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Proses produksi dilakukan sedemikian rupa agar barang atau jasa yang dihasilkan sesuai dengan keinginan dan apa yang telah ditetapkan perusahaan

Menurut Assauri (2008) “proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang ada”.

Menurut Rusdiana (2014) “proses produksi adalah proses kegiatan mengubah bahan baku menjadi bahan lain yang mempunyai nilai tambah lebih tinggi”.

Menurut Yamit (2011) “proses produksi pada hakekatnya adalah proses perubahan (transformasi) dari bahan atau komponen (input) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadinya penambahan nilai”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah kegiatan mentrasformasikan berbagai masukan yang diperlukan agar menghasilkan berbagai masukan yang diperlukan agar menghasilkan keluaran yang diinginkan agar menghasilkan keluaran yang diinginkan yang mempunyai nilai tambah yang telah direncanakan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor dibawah pengawasan manajemen.

Suatu perusahaan sama halnya dengan tubuh manusia merupakan suatu system, yang terdiri dari banyak subsistem seperti pernapasan, syaraf, peredaran darah yang masing-masing memberikan pelayanan khusus bagi tubuh. Perusahaan sama halnya dengan tubuh manusia adalah suatu system. Di dalamnya terdapat banyak kegiatan-kegiatan yang berhubungan satu sama lain dan bekerjasama untuk menyediakan barang atau jasa yang akan dijual ke pasar. Setiap kegiatan-kegiatan tadi mempunyai namanya sendiri dalam rangka kegiatan perusahaan yaitu: pergudangan (penyediaan bahan baku), cutting, desain produk, sablon, penjahit ini semua masuk dalam daftar kegiatan produksi.

a) Kegiatan Pergudangan

Kegiatan ini ditujukan untuk menangani dan mengendalikan material di dalam gudang menggunakan sistem manajemen pergudangan. Meskipun terbatas pada gudang, system ini mampu menangani masalah-masalah kritis dan kompleks, menjaga agar seluruh rantai suplai (*supply chain*) tetap lancar. Sistem manajemen gudang (*warehouse management system*) berkaitan dengan pergerakan, pengambilan, pengepakan, dan penyimpanan stok di dalam gudang. Adanya system ini pada dasarnya adalah untuk menangani dan mengendalikan material yang ada di dalam gudang.

Terdapat beberapa fungsi dasar dari sebuah system manajemen pergudangan Yaitu:

- 1) Pemenuhan permintaan pelanggan lebih cepat.
- 2) Penentuan lokasi dan ketersediaan stok.
- 3) Pelaporan *inventory* dan *reorder* tepat waktu.

System manajemen gudang menangani pekerjaan utama dari sebuah gudang seperti penyimpanan, pemrosesan pesanan, pemeriksaan, dan pengisian ulang bahan baku. System manajemen gudang yang baik diperlukan untuk membuat arus barang tertata dengan rapi, teratur, dan dapat diperiksa jika sewaktu-waktu diperlukan. Kegiatan yang sering dilakukan penulis di pergudangan

- 1) Membuat data akurat tentang barang masuk dan barang keluar.
- 2) Melakukan pengecekan dan penulis tanggal kedatangan bahan baku yang baru datang.
- 3) Memisakan dan mengatur tata letak stok barang lama dan barang baru.

b) Kegiatan Desain Produk

Desain adalah penciptaan desain menjadi Langkah awal proses manufaktur pakaian. Pada tahap ini di visi desain biasanya akan melibatkan sejumlah desainer yang berpengalaman untuk menciptakan model baju yang sesuai dengan selera konsumen. Cara ini tentunya akan menambah wawasan penulis tentang mendesain baju kaos. Untuk mempelajari editing baju kaos. Pertama yang di pelajari oleh penulis dalam membuat desain adalah menjelaskan keinginan secara visual apa yang ingin di desain dalam bentuk gambar untuk memudahkan penulis mengedit desain. Memahami dasar-dasar desain dengan cara bertanya kealihkanya atau pegawai yang ditugaskan di tim desain seperti warna, symbol, dan tipografi. Tiga hal ini wajib penulis ketahui karena merupakan pondasi dasar untuk membuat sebuah desain.

Penulis juga harus paham tentang *grid system* yakni sistem pembagi garis jika menggunakan bantuan *software*. Pengetahuan tentang istilah-istilah umum dalam desain juga harus wajib dimiliki. Menentukan gaya desain sebenarnya tidak ada patokan baku dalam mendesain, semua tergantung selera masing-masing. oleh sebab itu ada baiknya sebelum mulai, tentukan gaya desain yang akan di buat. Misalnya gaya logo, tipografi, ilustrasi, dan lain-lain. Dengan begitu, karya yang dihasilkan akan sesuai dengan gaya desain yang memang diinginkan. Akan lebih baik jika mendesain fokus mengembangkan kemampuan pada satu gaya desain semaksimal mungkin. Perhatikan beberapa hal penting dalam mendesain, misalnya pola garis dan bentuk, pemilihan warna serta berbagai aspek lainnya.

c) Kegiatan *Cutting*

*Cutting* adalah proses pemotongan kain atau bahan sesuai pola yang terdapat pada kertas marka, atau pada kain ukuran busana yang telah direncanakan. Kegiatan ini biasanya

mebutuhkan dua orang dan biasanya dipercayakan kepada peserta magang agar dapat belajar bagaimana cara melipat kain sebelum menjadi baju kaos. Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang menjadi tanggung jawab dari pegawai dan peserta magang yang bertugas yaitu tanggung jawab terhadap stok Gudang harus di penuh, penjahit dalam dan mitra harus di berikan jata jahitan sesuai dengan apa yang sudah disepakati, kain yang mau digunting harus di cek terlebih dahulu ada stok atau tidak dan stok kain tidak boleh kurang dari satu. jika demikian hanya tinggal satu kain yang tersisa harus melapor ke penggurus Gudang untuk mengecek barang yang akan datang. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam pemotongan/menggunting kain.

- 1) Siapkan alat-alat yang akan digunakan.
- 2) Mengerjakan list guntingan yang telah di instruksikan oleh Manajemen produksi.
- 3) Perhatikan terlebih dahulu (model, jumlah, warna, dan ukuran).
- 4) Konfirmasikan Kembali bila terjadi keganjilan pada kain (cacat).
- 5) Pastikan memakai stok lama jika masi cukup digunakan.
- 6) Melipat kain yang sesuai dengan Kebutuhan.
- 7) Menyesuaikan ukuran pola yang akan digunting Bersama (misal=S, M, L, XL, XXL, XXXL).
- 8) Memberikan keterangan pada media yang telah digunting dengan pembelian tanda pada media.
- 9) Memberikan kode pada media yang sudah di gunting.
- 10) Memindahkan trello dan scrum produksi.
- 11) Membungkus sisa kain yang masi terpakai agar tidak kotor.
- 12) Wajib membersihkan area kerja.
- 13) Kalau ada yang tidak sesuai segera dilapor.

Membuat pola baju kaos di perusahaan PT. Kaosta Sukses Mulia. hal ini adalah kegiatan penting untuk memenuhi keinginan konsumen yang produknya itu berupa baju olaraga yang memiliki beberapa warna. Meski tanpa adanya pola sebuah baju memang bisa saja dibuat yakni dengan teknik draping, tapi pada beberapa kasus keberadaan pola pakaian ini tetap saja diperlukan agar busana yang dihasilkan bisa menjadi jauh lebih bagus. Untuk membuat baju dengan detail yang cukup rumit seperti baju baju olaraga. Keberadaan pola baju menjadi sangat penting bagi seseorang pegawai. Adapun tujuan utama dari pembuatan pola baju secara umum dapa digambarkan sebagai berikut.

- 1) Mempermudah pekerjaan karyawan. Mengefektifkan pemakaian bahan kain dan menjadikan ketepatan bentuk pakaian.
- 2) pola dipersiapkan agar tidak mengalami kerugian bahan dan untuk menghemat waktu pada saat pengerjaan baju kaos.
- 3) Dengan adanya pola baju maka karyawan bisa mendapatkan gambar yang lebih jelas mengenai potongan dari bentuk baju yang nantinya akan disatukan.
- 4) Dengan dibuatnya pola tingkat kesalahan kerja diharapkan dapat diminimalisir sehingga hasil jahitan dapat disesuaikan dengan ukuran yang diinginkan.

Jika pola sudah di gambar denga benar berdasarkan ukuran badan seseorang yang diukur dengan cermat maka busana yang di dapat mestinya sesuai dengan bentuk tubuh si pemakai. Sebaliknya jika ukuran dan pola baju di gambar dengan asal-asalan kemungkinan hasil akhirnya juga akan mengecewakan.

## **5. Pengendalian Kualitas**

### **a. Kualitas (*Quality*)**

Menurut Prawirosentono (2009) “kualitas suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang dikeluarkan”.

Menurut Kotler (2009) “kualitas diartikan sebagai keseluruhan ciri serta sifat dari suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat”.

Menurut Rusdiana (2014) “kualitas dapat ditempatkan sebagai alat yang sangat ampuh dalam usaha mempertahankan bisnis suatu perusahaan, kualitas dapat dipergunakan untuk memenangkan persaingan”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah suatu produk atau kondisi dinamis suatu produk atau jasa yang dapat digunakan sebagai usaha suatu perusahaan untuk tetap bersaing dengan perusahaan lainnya.

#### b. Pengendalian

Menurut Vincent gasperz (2005) “*control can mean an evaluation to indicate corrective response, the act of guiding of the state of process in which the variability is attribute to a constant system of chance cause*”. Artinya, “pengendalian merupakan sebgai kegiatan yang dilakukan untuk memantau aktivitas dan memastikan kinerja sebenarnya yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan”.

Menurut Assauri (2013) “pengendalian kualitas merupakan usaha untuk mempertahankan kualitas dari barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan pimpinan perusahaan”.

Menurut herjanto (2007) “pengendalian kualitas dimulai dari penentuan pemasok bahan baku (*supplier, vendor*), pengendalian selama proses produksi, sampai pengiriman produk dan pelayanan pasca penjualan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian kualitas adalah suatu teknik dan aktivitas atau tindakan yang terencana yang dilakukan untuk mencapai, mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk dan jasa agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen.

#### c. *Statistical Quality Control (SQC)*

*Statistical Quality Control/SPC* merupakan suatu kegiatan pengendalian kualitas terhadap bahan baku, proses produksi dan barang jadi untuk menjadi agar produk tetap standar kualitas yang telah ditetapkan.

Pengendalian kualitas dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan dan pengambilan sampel. Namun terkadang pemeriksaan tidak efisien, karena memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar. Pengambilan sampel lebih memberikan manfaat yang besar dalam kegiatan pengambilan kualitas terutama pada perusahaan yang memproduksi massa (*mass production*).

Menurut Assauri dalam bukunya yang berjudul Manajemen Produksi dan Operasi (2008) mengemukakan bahwa: “*SQC (Statistica Quality Control)* adalah suatu system yang dikembangkan, untuk menjaga standar yang *uniform* dari kualitas hasil produksi, pada tingkat biaya yang minimum dan merupakan bantuan untuk mencapai efisiensi perusahaan pabrik”.

Menurut Handoko (2012) “*Statiscal quality Control* merupakan metode statistic untuk mengumpulkan data menganalisa data hasil pemeriksaan terhadap sampel dalam kegiatan pengawasan kualitas produk”.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Statistical Quality Control* suatu sistem yang dikembangkan, untuk menjaga standar yang *uniform* dari kualitas hasil produk, pada tingkat biaya yang minimum dan merupakan bantuan untuk mencapai efisiensi perusahaan pabrik dan metode statistic yang berguna untuk mengumpulkan dan menganalisa data hasil pemeriksaan terhadap sampel dalam kegiatan pengawasan kualitas produk dan alat yang sangat berguna dalam membuat produk sesuai dengan spesifikasi sejak dari awal proses hingga akhir proses.

#### d. Produk Rusak

Masalah yang sering terjadi dalam perusahaan manufaktur adalah kerusakan pada produk. Berikut pendapat menurut para ahli mengenai.

Menurut Mulyadi (2011) “produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan secara ekonomis dapat diperbaiki menjadi produk baik”.

Menurut Kotler dan Armstrong (2010) yang diterjemahkan oleh Hendra Teguh dan Romy A. Rusli menyatakan bahwa “produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar agar menarik perhatian, akuisi, penggunaan atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan”.

Menurut Dewa Dan Kristanto (2014) menyatakan bahwa “Produk rusak adalah unit yang selesai atau separuh selesai namun cacat dalam hal tertentu. Barang cacat tidak dapat dalam hal tertentu. Barang cacat tidak dapat diperbaiki, baik secara teknis maupun ekonomis”. Dapat disimpulkan bahwa produk rusak/kerusakan produk adalah yang tidak memenuhi standar mutu/kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan secara ekonomis tidak dapat diperbaiki atau diproses lebih.

e. Pemeriksaan (*Inspection*)

Inspeksi atau pemeriksaan merupakan bagian penting dari pengendalian kualitas. Inspeksi mencakup penentuan mengenai apakah suatu input atau output memenuhi standar kualitas perusahaan tersebut. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah menghentikan pembuatan komponen-komponen yang rusak atau menghentikan jasa yang tidak berguna. Inspeksi dapat dilakukan di tempat pekerjaan (*inspeksi floor*) maupun dalam suatu tempat pemeriksaan pusat. Baik *inspeksi floor* maupun inspeksi terpusat mempunyai berbagai kelemahan dan kelebihan.

### III. Metode

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada variable mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono, 2006:56). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1999:245), penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Jadi penelitian ini tidak mengungkap adanya hubungan antar variable, akan tetapi hanya menggambarkan keadaan masing-masing indicator. Salah satu indikator dalam penelitian ini yaitu pengelolaan sumber daya manusia dan, penelitian deskriptif eksploratif dengan metode penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan menguraikan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan pada PT. Kaosta Sukses Mulia. Teknik penelitian yang digunakan adalah *Statistical Quality Control (SQC)*.

#### 2. Instrument Penelitian

Instrument adalah alat yang digunakan penelitian untuk memperoleh data dengan menggunakan suatu metode penelitian. Instrument dalam penelitian ini adalah angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subjek penelitian yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan.

#### 3. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:117), populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (1999:115), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi yang subyeknya tidak terlalu banyak. Berdasarkan hal diatas, maka dalam penelitian ini ditetapkan populasinya di PT. Kaosta Suksek Mulia adalah sebanyak 23 orang.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1) Penelitian Lapangan

Pengumpulan data dengan melakukan peninjauan secara langsung untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam menyusun penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi langsung yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan pengendalian kualitas pada PT Kaosta Sukses Mulia.
- b. Wawancara yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang berwenang atau berkepentingan pada PT Kaosta Sukses Mulia
- c. Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh langsung dari data perusahaan atau dokumen perusahaan.

2) Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data dan informasi dari berbagai landasan teori yang digunakan sebagai dasar perumusan masalah dan sebagai alat untuk menganalisis data yang diperoleh dari berbagai alat untuk menganalisis data yang ada hubungannya dengan permasalahan mengenai pengendalian kualitas guna meningkatkan kelancaran proses produksi.

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data dan informasi yang dikumpulkan diolah dalam rangka untuk memberikan arti yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian ini. Dengan dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara mendalam dan memperoleh gambaran secara mendalam dan objektif mengenai pelaksanaan pengelolaan dan pengendalian kualitas yang dilakukan pada PT Kaosta Sukses Mulia. Statistic dekriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007:207).

## IV. Hasil Dan Analisis

### Hasil

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati proses produksi di PT. Kaosta Sukses Mulia. Metode wawancara dilakukan dikarenakan jumlah informasi yang bersedia melakukan wawancara tentang job description dan cara karyawan tersebut mengadapinya. Penelitian menemui secara langsung dan melakukan wawancara mendalam.

Keseluruhan proses penelitian dilakukan di PT. Kaosta Sukses Mulia Kota Parepare. Proses wawancara dilakukan ketika para informan memiliki waktu luang yang dilakukan terhadap beberapa orang informan yang bekerja pada perusahaan, kemudian dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa proses produksi pada perusahaan ini diawali dengan mengecek bahan baku (kain) di pergudangan, proses desain, proses cutting, proses penjahitan, proses pengobrasan, proses sablon, proses packing, proses pendistribusian(marketing). Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis di PT. Kaosta Sukses Mulia pada bagian job Description sebagai berikut:

a. Job Desription di bidang Menejer Produksi

Manejer produksi adalah salah satu begian produksi yang bertanggung jawab mengawasi proses produksi, menyusun jadwal produksi, memastikan anggaran biaya produksi produksi efektif, dan memutuskan sumber apa yang diperlukan oleh perusahaan. Berikut ini kutipan wawancara informan pada bagian produksi:

*“.....Dan dengan adanya leader produksi itu nanti yang ngatur supervisornya supaya satu leader menghandle bawahannya. Tugasnya mengontrol proses produksi sesuai dengan perintah belum. Leader tugasnya harus menekan operator supaya target dapat terpenuhi.....”*

Dari hasil kutipan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dari manajer Produksi yaitu memberikan arahan dan penyusunan rencana produksi, mencapai target *quantity order* dan waktu *delivery*, pengurangan tingkat *reject/rework*, mengatur penempatan tenaga kerja, serta mengusulkan program pengembangan Pendidikan, training yang diperlukan dalam bagian masing-masing sesuai kebutuhan.

b. Job Description di Bidang Pergudangan

Pergudangan adalah salah satu bagian produksi pada sebuah industry garmen. pertanyaan ini bertujuan untuk mengetahui *job description* di bidang pergudangan atau *ware house*. Untuk pertanyaan ini, informan memberikan jawaban mengenai fungsi *ware house* yaitu sebagai gudang yang dimana berfungsi untuk menyimpan produk stok ataupun menyimpan bahan baku untuk digunakan di proses produksi seperti *cutting*, penjahitan, desain, dan sablon. Berikut ini kutipan wawancara informan pada PT. Kaosta Sukses Mulia mengenai *job description* pada bagian *ware house*:

*“.....bagian warehouse atau gudang itu tugasnya menerima barang dari luar maupun dalam.selain itu ketika menerima barang dari luar atau bahan baku seperti kain, benang, kertas, pewarna sablon dan masih banyak lainnya dan itu harus di cek dulu lalu di pilah-pilah kemudia di catak tanggal kedatangannya. Contoh seperti kain yang baru datang harus dicek dulu isi brosurnya lalu kain ditimbang kemudia dicocokkan hasilnya. Jika sudah kemudi dicatak dikertas yang isinya berat kain dan warna kain lalu ditempel di kain tersebut.....”*

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa tugas coordinator gudang bertugas melakukan pemeriksaan persediaan produksi, mencatatkan barang masuk dan keluar dengan baik dan benar dan mengontrol pemasukan serta pengeluaran barang.

c. Job Description Cutting

Selanjutnya adalah bagian *cutting*. Berikut ini adalah kutipan wawancara informan mengenai *job description* pada bagian *cutting* di PT.Kaosta Sukses mulia.

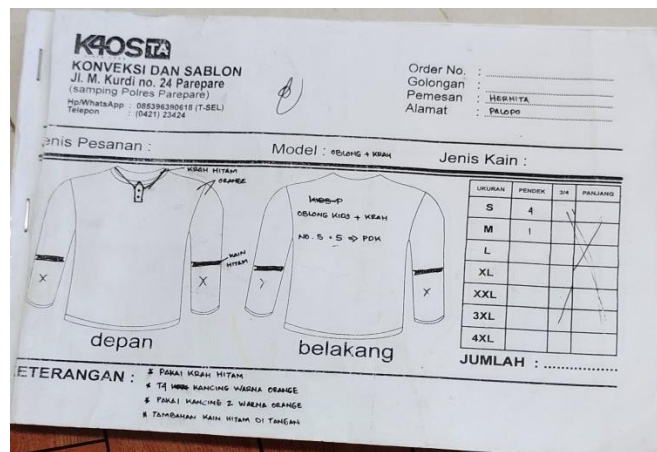
*“.....melakukan pengontrolan terhadap order yang akan dan sedang dicutting untuk menghindari kesalahan, membagikan tugas kepada rekan untuk order yang diap diproduksi, menyusun pakaian yang sudah di cutting untuk dibawah ke penjahit dalam, membukukan hasil cutting, menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam proses produksi cutting.....”*

Dari kutipan diatas tugas dari coordinator *cutting* yaitu menyusun rencana kerja, mengkoordinasikan rencana kepada bawahan, mengontrol hasil kerja bawahan, memberi arahan motivasi dalam pelaksanaan tugas, menyiapkan gelaran sesuai dengan *PO*, merkoordinasi dengan bagian *copy* marka, mengawasi dan mengarahkan bagian *numbering*, mempersiapkan *order* yang sudah mau masuk ke proses *sewing*, mempersiapkan potongan yang akan keluar lebih dahulu, memberi pekerjaan/teknik yang lebih baik (cepat), mengecek *setting* kain, marka, hasil gelaran, dan hasil potongan baju, merawat fasilitas kerja sesuai yang diamanatkan oleh manajemen, memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja, meningkatkan kualitas lingkungan kerja dan produktivitas yang baik, bertanggung jawab terhadap bawahan dan pekerjaannya, serta merapikan potongan sesuai dengan komponen yang ada, untuk memudahkan penggabungan untuk pengiriman ke *sewing* sesuai dengan tempat yang ada.

*“.....jadi disini ada ukuran S, M, L, XL, dan XXL, ketika pesanan tersebut banyak memesan ukuran S otomatis akan lebih sedikit menghabiskan kain. Jadi, pada umumnya jika rata-rata konsumen memesan baju polos pendek yang memiliki ukuran XXL hanya sedikit. Misalnya yang memiliki ukuran S ada 20, ukuran M ada 41, ukuran L ada 96, ukuran XL ada 56, dan ukuran XXL ada 13. Sehingga kebanyakan pesanan konsumen adalah ukuran sedang.....”*

Menurut informasi yang di dapatkan dari kutipan wawancara diatas menjelaskan proses *cutting* meliputi penerimaan pesanan yang dilakukan oleh manajemen produksi untuk dikerjakan

oleh koordinator cutting dengan melihat bon pemesanan. Bon pemesanan ini bertujuan untuk memudahkan manajer produksi untuk menjelaskan pesanan yang akan dikerjakan. Dimana bon pemesanan ini menjelaskan hal-hal yang diinginkan oleh konsumen. Berikut ini adalah contoh bon pemesanan sebagai berikut:



Gambar 2. Bon Pemesanan

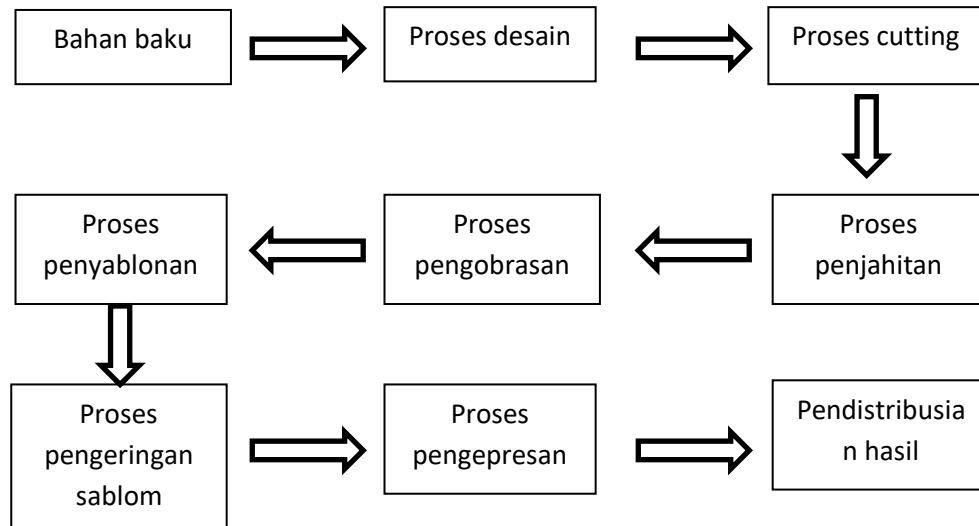
Dalam kegiatan produksi pada perusahaan ternyata masih terdapat banyak kesalahan yang terjadi dan tidak dapat dihindari yang menyebabkan produk menjadi rusak seperti pada baju tidak dapat digabungkan, rusak pada kain (noda kain dan ukuran kain) dan rusak pada sablon. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan perusahaan sehingga harus dibutuhkan perencanaan produksi yang lebih baik lagi. Pelaksanaan pengendalian kualitas produk yang dilakukan oleh perusahaan adalah standar kualitas produk jadi. Kualitas proses produksi yang meliputi mesin dan tenaga kerja yang sudah berpengalaman. Dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan perusahaan selalu memiliki bahan baku yang digunakan perusahaan adalah kain dengan jenis yang digunakan sesuai dengan pesanan customer.

## Pembahasan

### a. Sistem Produksi

System produksi merupakan kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berinteraksi dengan tujuan mentransformasi masukan (input) produksi menjadi keluaran (output) produksi. Masukan produksi ini dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, dan informasi, sedangkan output atau keluaran produksi merupakan produk yang dihasilkan seperti limbah, informasi, dan sebagainya. System produksi adalah suatu system transformasi atau perubahan dari suatu masukan menjadi produk jadi ataupun produk setengah jadi yang mempunyai nilai tambah (Khalid Anser et al., 2020).

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan system produksi yang ditetapkan oleh usaha konveksi membutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan dalam system produksi, produksi merupakan proses inti dari suatu usaha. Dalam hal ini, karena pentingnya proses produksi maka dibutuhkan perencanaan yang matang serta system yang baik, agar suatu produksi dapat berjalan dengan lancar. Dalam produksi konveksi ini dimulai dari pemilihan bahan baku hingga menjadi barang yang siap dijual.



Gambar 3. Skema Sistem Produksi Konveksi

Perencanaan produksi diharapkan bersifat realistis dan dapat diterapkan. Perencanaan produksi harus terlebih dahulu mengetahui kapasitas perusahaan untuk menerapkan perencanaan produksi agar dapat berjalan dengan efektif serta dapat mencapai tujuan produksi, baik dari segi kualitas, kuantitas, maupun biaya. Selain itu, perencanaan produksi juga membantu perusahaan membentuk dan menjalankan alur produksi dengan lancar dengan tujuan untuk memenuhi permintaan konsumen dengan memperhatikan kualitas dan waktu pengiriman yang tepat.

Suatu system perencanaan produksi yang baik hendaknya dapat memberikan informasi mengenai barang apa saja yang dibutuhkan dalam proses produksi, misalnya kapasitas sumber daya, apa yang dimiliki perusahaan, serta apa yang dibutuhkan perusahaan dalam upaya memproduksi barang tersebut. Poin-poin tersebut mengarahkan pihak manajemen produksi untuk memperhatikan jumlah produk yang harus diproduksi dalam setiap periode, tingkat persediaan yang diinginkan, serta ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan perusahaan.

Perencanaan produksi yang melewati tahap peramalan permintaan, pembentukan jadwal induk produksi, serta perencanaan kebutuhan sumber daya. Selain itu, peneliti juga membentuk system pengendalian persediaan yang dapat mendukung kelancaran proses produksi perusahaan dengan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, persediaan pengaman, dan titik pemesanan kembali.

Selain itu hasil penelitian yang telah dilakukan juga menyatakan bahwa system produksi yang diterapkan dalam usaha konveksi membutuhkan perencanaan yang matang. Perencanaan juga bertujuan untuk mempermudah memproduksi barang. Dalam suatu produksi perencanaan juga berpengaruh pada penanganan suatu masalah. Masalah dalam produksi bisa diminimalisir bahkan bisa dihilangkan dengan perencanaan tersebut. Karena pentingnya perencanaan tersebut maka dari Perusahaan PT. Kaosta Sukses Mulia harus memikirkan perencanaan dengan sangat matang.

#### b. Kemampuan Tenaga Kerja

Salah satu dari masalah utama dalam perindustrian adalah kemampuan tenaga kerja yang rendah. Padahal kenyataannya, konveksi tersebut diharapkan terus berkembang dan mencapai laba yang memuaskan. Salah satu upaya dalam peningkatan laba produksi adalah meningkatkan sumber daya manusia para karyawannya (Syahril, 2020). Peningkatan sumber daya tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas para karyawan. Salah satu cara untuk meningkatkan skill para tenaga kerja mengikut sertakan dalam suatu pelatihan. Salah satu pelatihan yang bisa diambil oleh para karyawan adalah pelatihan mengunting, menjahit, dan,

menyablon. Dengan keikutsertaan karyawan dalam pelatihan tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas kerja yang berdampak pada peningkatan laba usaha konveksi.

Tingkat SDM yang dimiliki oleh para pekerja perusahaan mempunyai tingkat SDM yang berbeda-beda. Sehingga dalam menerima informasi Ada karyawan yang langsung mengerti apabila diberi arahan, ada karyawan yang harus mengulang arahan agar mengerti. Bahkan ada karyawan yang sangat lambat dalam menerima arahan. Adanya karyawan yang sangat lambat dalam menerima arahan mengakibatkan dalam bekerja tidak bisa maksimal. Misalkan: ada sebagian karyawan yang dalam proses produksi tidak bisa sesuai dengan model yang ditentukan sehingga berakibat pada perombakan baju tersebut untuk diubah menjadi produk yang sesuai. Hal tersebut berakibat pada kurang efektifnya waktu dalam memproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tenaga kerja memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada tenaga kerja yang sudah berpengalaman sehingga skill yang mereka miliki diatas rata-rata dan mampu menghasilkan produk yang lebih banyak. Adapula tenaga kerja yang belum mempunyai cukup pengalaman sehingga masih membutuhkan banyak belajar agar kecepatan dalam memenuhi target dapat setara dengan para tenaga kerja yang sudah berpengalaman. Tenaga kerja yang bekerja dalam membantu berjalannya proses produksi konveksi baju harus mempunyai skill yang bagus agar kualitas produk yang dihasilkan bagus dan memuaskan, tetapi ketika ada karyawan yang belum bisa memenuhi standar kualitas dalam menjahit pihak perusahaan akan melakukan training terlebih dahulu.

#### c. Fasilitas Yang Mendukung Dalam Proses Produksi

Dalam menjalankan produksi banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya salah satu hal, yang mempengaruhi keberhasilan produksi tersebut adalah fasilitas produksi. Yang dimaksud fasilitas disini adalah alat produksi itu sendiri. Alat yang digunakan dalam perusahaan ini antara lain: mesin potong, mesin jahit, mesin obras, plat sablon, alat transportasi dan komunikasi.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan. Dengan fasilitas yang memadai maka produksi akan dapat berjalan dengan lancar. Salah satu cara adalah dengan membeli mesin produksi baru yang lebih efektif (Rosita et al., 2020). Selain itu kesejahteraan karyawan juga harus diperhatikan sebagai contoh: pemberian premi asuransi kepada karyawan, kenaikan upah secara berkala, melakukan liburan bersama. Hal-hal tersebut diharapkan mampu memperbaiki mood dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Dalam suatu pencapaian tujuan perusahaan, diperlukan alat atau sarana pendukung yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari di perusahaan tersebut, fasilitas yang digunakan bermacam-macam bentuk, jenis maupun manfaatnya, disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan perusahaan, kata fasilitas sendiri berasal dari bahasa Belanda "*faciliteit*" yang artinya prasarana atau wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Fasilitas juga biasa dianggap suatu alat (Wardhani et al., 2020).

## V. Simpulan

Pengelolaan dan pengendalian kualitas proses produksi pada perusahaan belum berjalan dengan baik karena masih ditemukan adanya kesalahan yang terjadi yang tidak dapat dihindari perusahaan sehingga menyebabkan produk rusak. Pengendalian kualitas produk yang dilakukan perusahaan adalah dengan menerapkan standar kualitas bahan baku yang akan digunakan, yaitu dengan memilih bahan baku yang berkualitas bagus yang memiliki standar sesuai dengan produk-produk seperti katun, combed, kain cvc fleece dan lain sebagainya, sehingga produk tersebut layak untuk dipasarkan dan mampu bersaing dengan produk-produk yang berkualitas lainnya. Dilakukan, dilaksanakan dan dikontrol oleh Bapak Syamsul Rijar M dan Ibu Tri Wahyuni selaku pemilik konveksi sesuai dengan perencanaan yang matang. Hal tersebut bertujuan untuk

mempermudah alur produksi serta pemetaan tanggung jawab. Kemudian untuk tenaga kerja pada bagian sablon, apabila pesanan mengalami peningkatan yang signifikan bagian sablon akan kewalahan dalam menangani pesanan tersebut dan sebaliknya jika kurang pesanan atau orderan maka bagian sablon akan susah untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

## Referensi

- Ahyari, Agus, (2016). *Manajemen Produksi Pengendalian Produksi*. Yogyakarta: BPFE
- Amiruddin, M. M. (2016). Khiyār (hak untuk memilih) dalam Transaksi On-Line: Studi Komparasi antara Lazada, Zalora dan Blibli. *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 47-62.
- Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). Economic democracy: examining the law enforcement of business competition in indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 1255-1262.
- Assauri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Astuti, Indri. (2011). Peningkatan Produktivitas Di Industri Garmen. <https://www.scribd.com/uploaddocument>. Diakses 8 November 2017.
- Bakry, M., Masse, R. A., Arake, L., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2021). How to attract millennials? Indonesian sharia banking opportunities. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 18, 376-385.
- Bakry, M., Syatar, A., Abubakar, A., Risal, C., Ahmad, A., & Amiruddin, M. M. (2021). Strengthening the cyber terrorism law enforcement in Indonesia: Assimilation from Islamic jurisdiction. *International Journal of Criminology and Sociology*, 10, 1267-1276.
- Bakry, M., Syatar, A., Haq, I., Mundzir, C., Arif, M., & Amiruddin, M. M. (2020). Arguing Islamophobia during COVID-19 Outbreaks: A Consideration Using Khusūṣ Al-Balwā. *International Journal of Criminology and Sociology*, 9(6), 2757-65.
- Choudary, p., & Velaga, N. R. (2017). Sistem Produksi Pada Usaha Elhanief Konveksi di Banda Aceh. 2(November), 1-9.
- Damirah, D. (2018). Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Quest Journals Journal of Research in Business and Management*, 6(4), 13-20.
- Dorothea, Wahyu, Ariani, 2004. *Pengendalian kualitas*. Yogyakarta: Andi
- Fikri, F., Bahri, A., & Budiman, B. (2017). Islamic Inheritance Legislation Toward The National Law: The Analysis Of Justice Values In Bacukiki Parepare Society. In *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* (Vol. 17, No. 01, pp. 45-60).
- Gani, S. (2017). Menakar "Fashion" Indonesia Menuju 2025. *Satusatu.id/tag/industri-fashion/*. Diakses 15 Oktober 2017.

- Hamid, A. (2022). Internalisasi Konsep Cycle Relation Model Pada Komunitas Agama Lokal di Indonesia:(Perspektif Sosial, Ekonomi dan Politik Pada Kepercayaan Towani Tolotang, Aluk Todolo dan Patuntung di Sulawesi Selatan). *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 24(2).
- Handoko, T.H (2008). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 9. Salemba Empat. Jakarta.
- Hani Handoko, 1999, *Manajemen*, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hani Handoko. T. 2001. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFY
- Hanike, Y. Damirah.(2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Economic Value Added Pada Perusahaan Efek Indonesia Melalui Pendekatan StrukturalTRUKTURAL Equation Model–Partial Least Square| Hanike| Amal: *Jurnal Ekonomi Syariah. Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(2), 177-191.
- Heizer, Barry. (2016). *Kualitas Produk*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi*. Cetakan ketujuh Edisi ketiga revisi. PT. Grasindo. Jakarta.
- Khalid Anser, M., Hina, T., Hameed, S., Hamid Nasir, M., Ahmad, I., & Ur Rehman Naseer, M. A. (2020). Modeling adaptation strategies against climate change impacts in integrated rice-wheat agricultural production system of Pakistan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(7), 1-18.<https://doi.org/10.3390/ijerph17072522>
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Ketler. (2009). *Manajemen pemasaran*. Edisi 13. Erlangga: Jakarta.
- Kotlirt and Aermstrongh. (2010). *Manajemen pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi, dan Control*. Jilid 13. Diterjemahkan oleh Hendra Teguh dan Romy A. Rusli. Prenhalindo. Jakarta.
- Marilang; Bakry, Muammar; Arbani, Tri Suhendra; Syatar, Abdul; Amiruddin, Muhammad Majdy; Ishak, Nurfaika. (2021). Establishing Omnibus Law In Indonesia: Strict Liability In Environmental Law. *J. Legal Ethical & Regul. Isses*, 24, 1.
- Masse, R. A., Halidin, A., Amiruddin, M. M., & Marjuni, K. N. (2020). Supply Chain and Firm Performance with the Moderating Role of Leadership Dependency. *Int. J Sup. Chain. Mgt Vol*, 9(4), 470.
- Mulyadi. 2011, *Auditing* Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Naro, W., Abubakar, A., Syatar, A., Amiruddin, M. M., & Pallawagau, B. (2021). Have Attitudes towards Religiousness Shifted Due Covid 19 Outbreak? Evidence from Moslem Generations in Makassar-Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 18(3), 322-334.
- Naro, W., Abubakar, A., Yani, A., Amiruddin, M. M., & Syatar, A. (2020). Developing learning method on post-graduated program: A blended learning based on web-blog and print technology design. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1404-1421.

- Naro, W., Syatar, A., Amiruddin, M. M., Haq, I., Abubakar, A., & Risal, C. (2020). Shariah assessment toward the prosecution of cybercrime in indonesia. *International Journal*, 9, 573.
- Panglaykim. J dan Drs. Hazil Tanzil.1991. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prawirosentono, Suyadi. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*. BPFE. Yogyakarta.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*. Edisi 1. Jakarta: Bumi Aksara
- Putra, A. P., & Bahri S, A. (2021). Respons Pemerintah dan Pengusaha Lokal dalam Menangani Masalah “Zero-Dollar Tourist” Cina di Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(2), 317-336.
- Render, dan Heizer, 2004. *Manajemen Operasi* (terjemahan), Edisi 7, Jakarta: Salamba Empat
- Rosita, D., Zulziar, M., Alfatiyah, R., Supriyadi, E., & Shobur, M. (2020). Relayout Fasilitas Produksi Dengan Metode *Line Balancing* Untuk Meningkatkan Produktivitas di PT KMK Global *Sports*.3.
- Rusdiana H.A. (2014). *Manajemen Operasi*. Pustaka Setia. Bandung
- Sri Wening dan Sicilia Savitri. 1994. *Dasar Pengelolaan Usaha Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syarifuddin, A. D. I. (2022). Service Quality and Online Customer Rating on F&B Purchase Decisions. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 15(2), 133-141.
- Syarifuddin, A. D. I., Basalamah, S., Sinring, B., & Mas’ud, M. (2021). The Effect of Marketing Mix on Consumer Purchase Intention and Decisions on Frozen Food in Makassar, Indonesia. *Am J Humanit Soc Sci Res*, 5(4), 32-40.
- Syatar, A. (2021). BAY AL SALAM AS FINANCING ALTERNATIVE DURING PANDEMIC OUTBREAK: A PROPOSAL TO INDONESIA. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27, 1-7.
- Syatar, A., Rahman, A., Ilham, M., Mundzir, C., Arif, M., Hasim, H., & Amiruddin, M. M. (2020). Qurban innovation due to the Covid-19: Experiences from Indonesia. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, 7(10), 1600-1614.
- Tijjang, B., Nurfadhilah, N., Putra, P., Jayadi, U., & Ilham, R. (2022, August). The Influence of Product Quality and Purchase Decisions on Helmet LTD's Brand Image. In *Proceedings of the 6th Batusangkar International Conference, BIC 2021, 11-12 October, 2021, Batusangkar-West Sumatra, Indonesia*.

- Wardhani, A. R., Fachrudin, & Fadhillah., A.R. (2020). *Analisis Fasilitas Produksi Di Ukm Opak Singkong. Ciastech*, 923-928.
- Yamit, Zulian, 2002, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Ekonomi FE UII: Yogyakarta
- Yunus, M., Muhammadun, M., Mahsyar, M., & Abubakar, A. (2022). Apropriasi Tradisi Mappanre Temme menjelang Pernikahan pada Masyarakat Bugis (Studi Living Quran). *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, 6(1), 363-384.